

## PERAN GURU BERLATAR BELAKANG BUKAN SENI DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMA NEGERI 1 TALIWANG

SULAIMAN

Jurusan pendidikan seni rupa  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [sulaiman888003@gmail.com](mailto:sulaiman888003@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dan kesesuaian guru latar belakang bukan seni di SMAN 1 Taliwang, yang difokuskan pada: (1) peran guru berlatar belakang bukan seni dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 1 Taliwang, (2) kesesuaian latar belakang guru bukan seni dengan materi yang diajarkan dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 1 Taliwang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif melalui langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menemukan: (1) peran guru mencakup peran guru sebagai korektor, inspirator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator. (2) kesesuaian latar belakang guru bukan seni dengan materi yang diajarkan dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 1 Taliwang ada pengaruh latar belakang guru bukan seni terhadap hasil belajar siswa dan kemampuan guru dalam memenuhi 10 perannya tersebut.

**Kata-kata Kunci:** Peran, Guru, Seni Budaya, Kesesuaian Latar Belakang

### Abstract

*This study was conducted to describe the role of teachers and the compatibility of non-art background teachers at SMAN 1 Taliwang, which focusing on: (1) the role of non-art background teachers in arts and culture learning at SMAN 1 Taliwang, and (2) the compatibility of non-art background teachers with the art and culture lesson material for teaching at SMAN 1 Taliwang. This research was a qualitative study. The type of data used was qualitative data in form of data reduction, presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicated that: (1) the teachers had numerous roles as corrector, inspirer, initiator, facilitator, supervisor, demonstrator, class manager, mediator, and evaluator. (2) There was a correlation between non-art background teachers with the student learning outcomes and the ability of the teacher to fulfill the ten roles of teachers.*

**Keywords:** Role, Teacher, Cultural Arts, Background Suitability

## **PENDAHULUAN**

Istilah guru lazim digunakan untuk menyebut orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan, sopan santun, budi pekerti, dan sebagainya. Menurut Hamzah B. Uno (2012: 15), guru merupakan suatu profesi yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut diluar bidang kependidikan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik yang bidang pekerjaannya menuntut keprofesionalan dan berorientasi dalam hal penyampaian ilmu pengetahuan dengan kemampuan mengelola pembelajaran yang baik terhadap siswanya dan harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dalam kehidupan bermasyarakat. Pengertian Guru Dalam pengertian yang sederhana Syaiful Bahri menjelaskan “Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik”. Guru menurut Jamil adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.” Menurut Ngainun Naim dalam bukunya Menjadi Guru Inspiratif Guru adalah “sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material, misalnya, sangat jauh dari harapan.” Guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Menurut Saiful Bahri, dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk mendidik dan membina peserta didik baik secara kelompok maupun individual, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pada masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri tinggi.

## **METODE**

Menurut Arikunto (dalam Suandi, 2008: 39), metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan yaitu berupa foto untuk mengetahui gambaran pada saat pembelajaran seni budaya berlangsung di kelas, video untuk merekam proses pembelajaran seni budaya berlangsung, buku-buku sebagai panduan dalam penelitian dan

dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk merekam data hasil observasi dan wawancara. Selain itu, dokumentasi juga dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengamatan peran guru dalam menerapkan pembelajaran seni budaya di kelas XI di SMA NEGERI 1 TALIWANG.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil data peran guru berlatar belakang bukan seni dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Taliwang sebagai guru seni budaya yaitu, mampu menjadi korektor untuk mengukur tingkat kemampuan siswa (korektor), hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hanna Difetra Alfath (2013) peranan guru sebagai korektor terlihat ketika guru memahami sikap siswa dan menilai sikap siswa pada buku penilaian afektif, serta guru menegur siswa yang kurang bersikap baik pada setiap pertemuannya. Guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, kedua nilai ini mungkin telah dimiliki anak didik. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat di mana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan pikiran anak didik. Apabila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan perannya sebagai korektor, yang menilai semua sikap dan tingkah laku dan perbuatan anak didiknya. Koreksi yang harus dilakukan guru tidak hanya di sekolah saja tetapi diluar sekolah juga, karena saat anak diluar sekolah guru tidak tahu pengaruh baik atau burukkah yang di dapat anak di luar sana. Dalam kaitannya dengan peran guru sebagai korektor bahwa dalam melaksanakan pembelajaran seni budaya selalu megoreksi hasil karya yang dinilai dari kognitif, psikomotor, dan afektif. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap ilmu pelajaran seni budaya dan mendapatkan nilai dalam pembelajaran tersebut.

Memulai pelajaran dengan memberikan inspirasi kepada siswa (Inspirator), hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hanna Difetra Alfath (2013) peranan guru sebagai inspirator dilihat dari guru yang memberikan inspirasi bagi kemajuan belajar siswa pada setiap pertemuannya. Guru harus dapat memberikan petunjuk atau arahan yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk tidak hanya berdasarkan

teori-teori melainkan dari pengalaman yang bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik. Dalam kaitannya dengan peran guru sebagai inspirator bahwa sebelum memulai proses pembelajaran kepada siswa selalu memberikan inspirasi terhadap materi yang akan diterima, hal ini bertujuan agar siswa memiliki pandangan terhadap materi dalam pembuatan karya seni pada mata pelajaran seni budaya.

Memberikan inovasi baru untuk menciptakan ide karya baru (inisiator), hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hanna Difetra Alfath (2013) peranan guru sebagai inisiator dilihat dari guru yang mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pembelajaran tari *Bedana* pada setiap pertemuannya. Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran. Dalam kaitannya dengan peran guru sebagai inisiator bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran, selalu memberikan contoh karya orang lain yang kemudian dikembangkan menjadi suatu karya seni yang memiliki makna bagi setiap karyanya serta menciptakan ide baru sehingga ketika mengikuti lomba di bidang seni, siswa mampu meraih peringkat ditingkat Provinsi karena adanya inovasi baru yang ditampilkan.

Menyediakan media pembelajaran (Fasilitator), hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hanna Difetra Alfath (2013) peranan guru sebagai fasilitator dilihat dari guru yang menyediakan fasilitas untuk kemudahan belajar siswa pada setiap pertemuannya, berupa ruang kelas, buku pembelajaran dan media pembelajaran audio visual. Guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru serasi dengan perkembangan anak sehingga interaksi pembelajaran akan berlangsung

secara efektif. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku, teks, majalah, ataupun surat kabar. Dalam kaitannya dengan peran guru sebagai fasilitator bahwa penggunaan media pembelajaran yang tersedia di sekolah, hal ini dimanfaatkan untuk menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan yang ditampilkan melalui power point sebelum memulai melaksanakan praktik karya seni.

Memantau setiap proses berkarya dan membimbing siswa yang kurang memahami materi (Pembimbing), hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hanna Difetra Alfath (2013) peranan guru sebagai pembimbing dilihat dari guru yang memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang sedang mengalami kesulitan maupun ketika tidak sedang mengalami kesulitan belajar pada setiap pertemuannya. Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Dalam kaitannya dengan peran guru sebagai pembimbing bahwa guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang dilihat dari tugas-tugas yang dibawakan ke sekolah. Hal itu mampu membawa nama baik sekolah atas hasil yang telah dicapai oleh siswa. Adapun dalam memberi contoh karya yang pernah mengikuti materi tersebut (demonstrator), hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hanna Difetra Alfath (2013) peranan guru sebagai demonstrator dilihat dari guru yang memeragakan materi pendukung pembelajaran tari *Bedana* pada setiap pertemuannya. Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang. Menjadi Guru, berusaha dengan membantunya, dengan cara memeragakan apa yang diajarkan didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pemahaman pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaran pun tercapai dengan efektif dan efisien. Dalam kaitannya dengan peran guru sebagai demonstrator bahwa dalam proses pembelajaran guru memberikan contoh materi

pendukung pembelajaran seni terapan kepada siswa dengan penguasaan materi yang lengkap dan contoh yang baik untuk menghasilkan karya seni.

Membentuk kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan siswa (Pengelola), hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hanna Difetra Alfath (2013) peranan guru sebagai pengelola kelas dilihat dari guru yang dapat menunjang jalannya interaksi dengan siswa selama proses pembelajaran. Guru sebagai pengelola kelas sudah seharusnya harus mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat anak untuk menuntut ilmu, tempat dimana mereka menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Jika kelas dikelola dengan baik maka akan terjadi interaksi yang baik juga, begitu pula jika kelas tidak dikelola maka akan menghambat kegiatan pembelajaran. Dalam kaitannya dengan peran guru sebagai pengelola kelas ketika berjalannya diskusi Pak Ardi membentuk kelompok sesuai dengan kemampuan siswa agar dalam setiap kelompok terdapat kesetaraan dalam berkarya. Dalam pembelajaran seni budaya perlu memiliki kreatifitas ketika mengajar seperti halnya Pak Ardi yang lebih memilih suasana di luar kelas untuk kenyamanan siswa. Adapun dalam memahami karakter setiap siswa (Mediator), hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hanna Difetra Alfath (2013) peranan guru sebagai pengelola kelas bahwa masing-masing siswa memiliki karakter dan pemahaman yang berbeda-beda, sehingga pak Ardi mampu menerapkan perannya sebagai mediator yang terjadi di dalam kelas. Dalam kaitannya dengan peran guru sebagai mediator, dalam penelitian ini lebih menggunakan alat bantu media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Pada proses pembelajaran ketika siswa masih belum memahami materi yang telah diterima, Pak Ardi segera membantu dan memberikan contoh tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran khususnya pada materi-materi yang diberikan.

Memberikan solusi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi (Supervisor), hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hanna Difetra Alfath (2013) peranan guru sebagai supervisor dilihat dari guru yang membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap pembelajaran tari *Bedana*. Sebagai supervisor, guru hendaknya mampu membantu mengawasi, memperbaiki, dan menilai secara kritis tentang semua proses pembelajaran. Teknik-teknik supervisi harus dimiliki agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar.

Dalam kaitannya dengan peran guru sebagai supervisor, dalam penelitian ini lebih mengutamakan karakter dan pemahaman siswa yang berbeda-beda. Pada proses pembelajaran ketika siswa masih belum memahami materi yang telah diterima, Pak Ardi segera membantu dan memperbaiki hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran khususnya pada materi-materi yang diberikan. Adapun mengevaluasi hasil kerja siswa untuk meningkatkan hasil kerja siswa (Evaluator), hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hanna Difetra Alfath (2013) peranan guru sebagai evaluator dilihat dari guru yang menilai secara produk (hasil pengajaran) dan proses (jalannya pengajaran). Guru harus menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian terhadap peserta didik baik dalam aspek intrinsik maupun ekstrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih kepada kepribadian peserta didik, sedangkan ekstrinsik penilaian dari luar kepribadian anak. Dalam kaitannya dengan peran guru sebagai evaluator bahwa dalam penelitian ini Pak Ardi mengevaluasi siswanya dengan melihat 3 ranah berupa afektif, psikomotor, dan kognitif serta menagwasi setiap proses ataupun hasil kerja siswa dalam menciptakan karya seni yang dihasilkan.

Guru juga melaksanakan penilaian tentang 3 ranah yaitu afektif, psikomotor dan kognitif. Oleh karena itu guru melaksanakan penilaian sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Adapun hasil data Kesesuaian Guru yang Berlatar Belakang Bukan Seni Budaya di SMAN 1 Taliwang yaitu, menyesuaikan dengan materi yang ada di RPP dan silabus, sehingga siswa mudah memahami materi yang diajarkan, meskipun memiliki keterbatasan kemampuan di bidang seni seorang guru harus tetap berorientasi dalam menyampaikan materi pembelajaran Seni Budaya. Dengan cara mengelola dengan baik saat proses pembelajaran dikelas dan mampu membimbing siswanya dengan baik, Pak Ardi memberikan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga siswa mampu menyerap pelajaran dengan baik, memberikan edukasi lebih mendalam kepada siswa yang kurang memahami materi dan selalu mendorong siswa agar mencetuskan ide-ide inovasi baru dalam berkarya, Meskipun latar belakang bukan guru seni, guru harus memiliki standar kualifikasi akademik sebagai guru dan standar kompetensi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara profesional, seperti pengetahuan keterampilan dan perilaku. Bagi guru seni budaya yang

tidak memiliki latar belakang Pendidikan seni maka harus bisa berperan aktif dalam mengelola kelas.

Adapun hasil observasi ditemukan bahwa pada subjek yang di teliti sangat antusias memberikan materi pembelajaran kepada siswa dan subjek sering memberikan materi pembelajaran kepada siswa dan subjek sering memberikan materi materi praktek ketimbang materi teori hasil dari kerjasama. Praktek ini dijadikan sebagai hasil evaluasi dalam pembelajaran Seni Budaya dan sebagai bahan koreksi bagi siswa agar dapat menggunakan hasil koreksi dan evaluasi untuk mengetahui perkembangan siswa dalam menerima pelajaran Seni Budaya. Peneliti melakukan observasi pada subyek yang sering memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang memahami materi pelajaran Seni Budaya, saat itu subyek sering menghampiri dan memberi masukan kepada siswa yang bingung karya apa yang akan mereka buat. Bahkan subyek juga sering membawa contoh karya kakak kelas yang pernah mempelajari materi yang sama supaya siswa mampu menciptakan ide karya baru agar siswa tidak membuat karya yang sudah ada. Subyek juga sering menemukan siswa yang membawa tugas yang bukan dari hasil kerja siswa, maka siswa tidak akan mengevaluasi dan mengoreksi hasil kerja siswa tersebut , subyek juga mengetahui hasil kerja siswa mana yang bukan dari hasil kerja siswa dengan subyek sering melakukan pengamatan terhadap karya kerja siswa sehingga subyek mengetahui siswa mana yang melakukan kecurangan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Peran guru bukan seni di SMAN 1 Taliwang dalam penelitian ini meliputi peran guru sebagai korektor, inspirator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator.

Kesesuaian guru yang bukan pendidikan berlatar belakang seni dalam penelitian dapat dilihat dari kemampuan guru dalam memberikan materi yang sesuai dengan rancangan pembelajaran yang disusun seperti perangkat pembelajaran berupa RPP dan silabus, walaupun bukan berlatar belakang pendidikan seni tetapi dalam penelitian ini mampu memberikan ilmu kepada siswa sehingga siswa menyerap materi yang di berikan. Adapun kekurangan guru yang bukan dari berlatar belakang seni yaitu keterbatasan kemampuan guru seni budaya yang hanya

memiliki kompetensi satu bidang seni sementara bakat seni siswa beragam. Bagi Guru, Sebagai seorang guru seni budaya yang tidak memiliki latar belakang bukan seni maka harus berperan aktif di dalam kelas. Bagi Siswa, Sebagai siswa yang menerima pelajaran hendaknya lebih memperhatikan dan serius dalam menerima pelajaran agar informasi yang disampaikan oleh guru mampu diterima dengan baik. Bagi Peneliti Lainnya, Agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi atau sarana untuk mengadakan penelitian yang lebih luas dengan aspek-aspek yang belum terungkap pada penelitian ini. Selain itu peneliti lain juga dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru Berlatar Belakang Bukan Seni Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SMA Negeri 1 Taliwang”. Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing peneliti, baik tenaga, ide-ide maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya yang telah berusaha keras dalam membiayai kuliah saya dari awal masuk sampai skripsi inii selesai kemudian teruntuk dosen saya Dra. Luh Suhartini, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, I Gusti Made Budiarta, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini dan semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan serta dukungan dalam penulisan skripsi ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2013). *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan edisi 2*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Danim, S. (2013). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Dirman, & Cicih, J. (2014). *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik : Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Jihad, Asep, & Haris, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Majid, & Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.